

Stigma Masyarakat terhadap Pasien covid -19

by Dyah Kusuma 19121009

Submission date: 03-Nov-2022 08:01PM (UTC-0700)

Submission ID: 1944067217

File name: DYAH_KUSUMA_parafrase_bab_1-5-1-2.docx (52.57K)

Word count: 2878

Character count: 18481

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus adalah jenis infeksi lain dan tidak banyak yang mengetahui tentang pandemi Covid-19, terutama orang-orang pada umumnya akan takut dan lebih mudah untuk menyebut ketakutan pada "berbagai pertemuan yang tidak sama." (nilam , 2020). Hal ini dapat memunculkan aib serta viktimisasi identitas tertentu dan selanjutnya individu yang dianggap memiliki hubungan dengan infeksi ini. Pandemi Covid-19 memang berdampak. Efek ini dapat berupa fisik, psikososial, finansial dan mendalam, instruksi, keamanan dan lain-lain. Efek ini terjadi baik pada orang, keluarga, jaringan, dan lebih jauh lagi pada otoritas publik.

Data dari badan *WHO* per bulan pebruari 2021, penyakit ini telah menimbulkan lebih dari 113 juta kasus . Di indonesia data terakhir bagian satgas *covid -19* perbulan pebruari telah tercatat 1.525.00 kasus positif,serta 1.239.465 sembuh dan 31.292 kematian .Sedangkan di provinsi jawa timur update terakhir satgas covid -19 telah tercatat 575.344 kasus dan di kabupaten Jombang tercatat 16.572 kasus positif , 14.929 kasus sembuh dan 1637 kematian .

Masyarakat memiliki stigma yang tidak sama terhadap orang yang ODP,PDP dan orang yang positif corona,dikarenakan banyak berita

mengenai penyakit itu ⁴ baik di TV, media informasi maupun media sosial yang mengakibatkan masyarakat bingung dan cemas. Pasien Covid-19 diejek oleh komunitasnya, orang tua tetangga tidak membiarkan anaknya bermain dengan anaknya, dipecat dari pekerjaannya dan diminta keluar rumah. Mereka bahkan menuduh, mereka bertanggungjawab atas penyebaran penyakit yang ada di daerah tersebut, (Imran 2020). Paparan Covid-19 menyebabkan individu menyembunyikan penyakitnya. ⁴ orang yang terpapar Covid-19 menyembunyikan penyakitnya agar tidak diperlakukan berbeda, mencegah mereka mencari pertolongan medis segera, dan mencegah mereka menjalani pola hidup sehat.

Efek stigma negatif dari masyarakat dapat memperburuk kesehatan pasien covid-19 serta dapat memengaruhi kesejahteraan penyintas dan keluarganya. Oleh sebab itu, diperlukan coping yang efektif untuk meminimalisasi dampak stigma di masyarakat (Yang, 2021) dijelaskan bahwa adaptasi adalah upaya seseorang untuk mengatur emosi, pikiran, perilaku dalam menanggapi peristiwa yang menimbulkan stress. melacak harmoni yang baik antara artikulasi yang mendalam dan pedoman yang dekat dengan rumah atau pembangunan kembali mental. Mereka yang kekurangan aset mungkin menganut teknik bertahan hidup yang terlibat secara negatif, misalnya, menjauhkan diri dari atau menyinggung individu yang tampaknya merusak.

Rumusan masalah

Bagaimanakah stigma di masyarakat terhadap pasien covid-19 ?

Tujuan

Melakukan literatur review tentang stigma masyarakat terhadap pasien

Covid-19. Berdasarkan studi empiris dalam 3 tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Stigma Terhadap Covid -19

Pengertian Stigma

Stigma dapat diartikan sebagai kondisi yang umumnya negatif relatif terhadap suatu keadaan. Dalam masyarakat, ada stigma social menyebabkan orang lebih memilih untuk tidak diawasi dan dikritisi agar terhindar dari diskriminasi dan penolakan karena takut akan stigma. (WHO, UNICEF, 2020b; Dai, 2020).

Memiliki sifat-sifat negatif yang distigmatisasi dapat mengidentifikasikan mereka sebagai tidak diinginkan dan menghilangkan nilai individu tersebut dalam bermasyarakat. Akibat daripada stigma akan memungkinkan seseorang dalam situasi yang berbeda mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan. (Roberto et al., 2020).

Stigma bahkan dapat mempengaruhi orang-orang dengan atribut yang distigmatisasi, akan tetapi orang-orang yang berhubungan dengan mereka 20 sasaran stigma. Milik stigma, atau self-stigma, melibatkan pemikiran internal individu, adopsi keyakinan negatif dan perasaan ³ orang lain dan devaluasi sosial n dari peran penting seseorang dalam masyarakat . (Duan et al., 2020).

Stigma penyakit Covid- 19 di masyarakat

Pandemi membuat sebagian orang yang gagal melakukan tindakan pencegahan yang efektif (misal memakai Masker ,social distancing,

dan cuci tangan dengan bersih) rentan tertular virus ini. Oleh karena itu, orang terinfeksi COVID-19 sebagai respons pertahanan terhadap infeksi penyakit tersebut. Meskipun perilaku penghindaran obyektif ini telah mengurangi risiko pajanan, , (Villa 2020).

stigma covid -19 mengacu pada citra diri negatif sebagai akibat dari infeksi atau kontak dekat pasien covid-19, yang mengarah pada "kerusakan identitas" di masyarakat.. Orang yang merasa terstigmatisasi secara sosial mungkin juga merasa bersalah (Yuan et al., 2021)..

Perawatan individu terhadap awal pandemi COVID-19 dapat dianggap sangat mengejutkan, umumnya akan diabaikan. Di negara Italia, ketika kasus ini mulai menyebar ke seluruh dunia serta WHO menyatakan keadaan saat ini sebagai suatu kondisi berbahaya, orang-orang terus menyelesaikan latihan sehari-hari mereka tanpa mengejutkan siapa pun. Saat pemerintah memberikan imbauan boikot perjalanan dan *lockdown*, masih banyak orang yang mudik ke berbagai tempat dan, anehnya, memperhatikan aturan penggunaan cadar untuk menjaga diri (Adja et al., 2020).

Dampak dari stigma

Perlakuan kritis yang dilihat oleh pasien atau orang yang mengatasi COVID-19 itu menekankan pada keadaan mereka. Pengasingan sosial telah membuat blokade di antara mereka dan wilayah setempat yang mempengaruhi kondisi fisik, mental, kesejahteraan dan bantuan pemerintah mereka. Tujuan dari meremehkan ketakutan akan

dipermalukan serta ditindas oleh masyarakat . hal ini juga bertanggungjawab untuk mengurangi keinginan untuk berobat atau melaporkan efek samping yang di rasakan mereka, sehingga menghambat untuk identifikasi dini infeksi dan pengendalian yang tepat untuk mencegah covid-19 . Sementara strategi penguncian dan penghapusan sosial yang dipaksakan oleh otoritas publik dalam pandemi telah menambah pembatasan penyebaran infeksi, itu juga memperburuk kondisi mental individu. Mereka mengalami keputusasaan, kegugupan, ketakutan, kegilaan, bahkan penyakit koroner yang muncul dari depresi (Bhanot et al., 2021).

Konsep Umum COVID-19

2. 2.1 Definisi COVID-19

Virus corona, juga dikenal sebagai SARS-CoV-2, adalah penyebab virus COVID-19. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, ia pertama kali menemukan virus pada 31 Desember 2019, di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok, di mana kasus "pneumonia virus" juga dilaporkan (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020). Virus Corona adalah virus yang berbentuk kapsul, bukan segmen. Ini adalah kelompok dengan ordo Nidovirales, dan termasuk dalam keluarga Coronaviridae. Coronavirus adalah keluarga virus yang dibagi menjadi dua subfamili. Yang membedakan anggota famili ini adalah karakteristik serotipe genom (PDPI, 2020).

2.2.2 Karakteristik COVID-19

Virus corona biasanya memiliki kapsul berbentuk bola atau elips dengan partikel yang ukurannya berkisar antara 80 hingga 160 nm. Virus RNA-positif dalam ordo Nidovirales memiliki genom RNA yang diperluas selain memiliki kapsul dan tidak tersegmentasi. Virus corona memiliki kubus protein S yang terletak di permukaan yang memberikan bentuknya. Struktur pertama dalam penulisan gen adalah protein lonjakan, atau Protein S. Melalui interaksi antara protein lonjakan dan reseptornya di sel inang, protein lonjakan juga berfungsi sebagai sarana penempelan dan masuknya virus ke sel. Karena virus corona ini bersifat termosensitif, menonaktifkannya menggunakan disinfektan yang mengandung klorin sambil menggunakan pelarut lipid pada 56 °C adalah efektif. (PDPI, 2020).

2.2.3 Manifestasi Klinis

Efek samping COVID-19 sebagian besar terjadi, khususnya tingkat internal yang tinggi, kering dan kelelahan, sedangkan efek samping lain yang lebih jarang dan dapat mempengaruhi beberapa korban adalah: , hidung tersumbat, menggigil, mual, muntah, sakit tenggorokan, nyeri pada otot dan persendian, dan mata merah (WHO, 2020).

Gejala COVID-19 yang paling serius meliputi: kebingungan, demam (lebih dari 38,0 ° C), nyeri atau tekanan dada, kesulitan bernapas, kurang nafsu makan, dan kebingungan. Tanda

dan gejala lain yang kurang terlihat meliputi: iritabilitas yang sering, ⁵ kebingungan, kehilangan kesadaran (kadang-kadang disertai dengan kejang), kecemasan, gangguan pola tidur, dan komplikasi neurologis yang lebih parah tetapi lebih jarang seperti stroke, delirium, ensefalitis, dan lesi saraf otak. (WHO, 2020).)

2.2.4 Patofisiologi

Hewan yang sering terjangkit virus corona dan beredar itu dijelaskan dalam buku yang akan diterbitkan pada tahun 2020 oleh Ikatan Dokter Paru Indonesia. Berbagai penyakit hewan, termasuk penyakit parah pada ayam, kuda, sapi, kucing, dan babi, dapat dibawa oleh virus corona. ⁹ Virus zoonosis, yaitu virus yang menyebar dari hewan ke manusia, disebut juga virus corona. (PDPI, 2020).

BAB 3 METODE PENELITIAN

Strategi pencarian literatur

Penelitian dilakukan dengan Menggunakan fokus penulisan yaitu dengan merangkum beberapa penelitian yang diarahkan oleh berbagai ahli untuk menggambarkan realitas dari sumber terkait.

kerangka kerja

1. 'P' untuk kata *population*, *patien*, *problem* Dalam *literature review* ini *Population, Patient* adalah Masyarakat .
2. "I" untuk *Intervention* menjelaskan sebuah tindakan penatalaksanaan terhadap kasus yang dikaji
3. 'C' untuk *comparation* penatalaksanaan lainnya yang digunakan pembanding atau pembeda
4. 'O' untuk *outcome* merupakan hasil yg diperoleh penelitian

5. 'S' untuk *study design* merupakan kerangka yang dimanfaatkan dalam artikel yang akan direview

¹⁵
Kata kunci

Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang digunakan memudahkan penulis untuk mencari artikel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel internasional dalam penelitian ini adalah: Untuk publikasi menggunakan kata kunci "STIGMA", "COVID-19". Sedangkan untuk artikel nasional, kata kunci yang digunakan adalah "Stigma", "Masyarakat", "Covid-19".

3.1.3 Database atau Search Engine

Artikel jurnal yang berfungsi sebagai sumber data sekunder sesuai dan relevan dengan subjek pencarian database. dengan kualitas tinggi hingga rendah yaitu: *pubmed, Google Scholar*

3.2 Kriteria ekslusidan inklusi

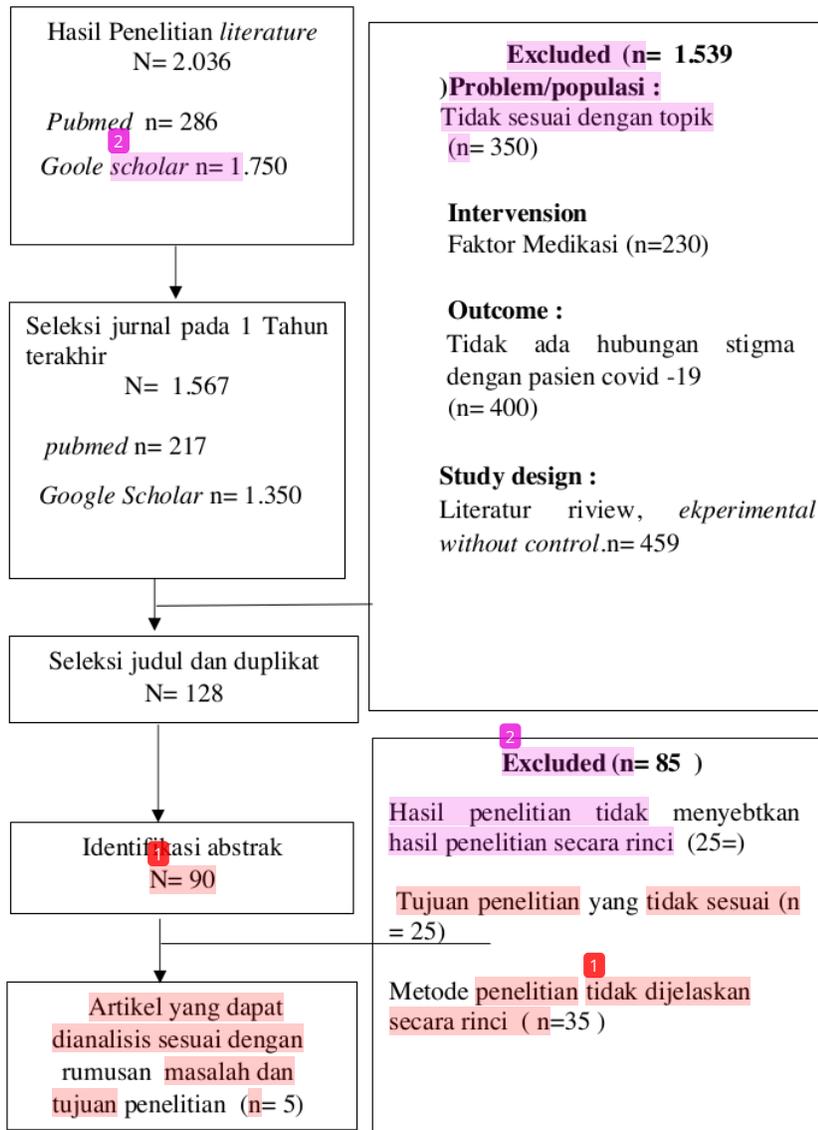
Tabel 3.1 kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eklusi
<i>problem</i>	Artikel jurnal yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu stigma masyarakat terhadap pasien covid -19	Jurnal yang tidak berhubungan dengan topik yang diteliti
<i>Intervention</i>	Tidak ada intervensi	Tiodak ada intervensi
<i>Comporation</i>	Tidak ada faktor pembeda	Tidak ada faktor pembeda
<i>Outcome</i>	Tidak ada outcome	ada outcome
<i>Study Design</i>	cross-sectional, deskriptif, kuantitatif,kualitatif	Literatur riview, <i>Pre ekperimental without control.</i>
<i>Tahun Terbit</i>	Diterbitkan pada tahun 2020-2022	Diterbitkan sebelum 2020
<i>Bahasa</i>	Bahasa inggris dan bahasa indonesia	Bahasa selain bahasa inggris dan bahasa indonesia

Seleksi studi dan penelitian kualitas

Hasil pencarian dan literatur review

berdasarkan tinjauan literatur Pubmed dan Google Cendekia. Dengan kata kunci, untuk PubMed "*Stigma,covid-19*" , sedangkan untuk artikel nasional menggunakan kata kunci "*Covid-19*". "*Stigma*", "*Masyarakat*", "*Covid-19*".



Gambar 3.1 Alur Diagram Review Jurnal

3.3.2 Daftar Jurnal Hasil Pencarian

Tabel 3.2 Daftar Jurnal Hasil Pencarian

No	Penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, sampling, Variabel, Instrumen, analisis)	Hasil Penelitian	Database	Link
1	Ikral Asfa'ul Muhammad, Nurafni, Finta Amalinda	2021	Volume 04, Nomor 12	Stigma masyarakat terhadap pasien sembuh covid -19	D: deskriptif kualitatif S: <i>purposive sampling</i> V: VI: Stigma Masyarakat VD: pasien sembuh Covid-19 I: wawancara A: wawancara	Orang-orang tertentu menjauh saat bekerja sama dengan pasien sembuh Coronavirus dan beberapa lebih suka tidak bergaul dengan pasien sembuh Coronavirus, informasi tentang orang-orang Kota Oti tentang penyakit Coronavirus masih sangat kurang, hal ini menyebabkan munculnya rasa malu di masyarakat.	Goggle Scholer	https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/2065 .
2	Dhian Luluh Rohmawati	2021	Volume 4 Nomor 2	Gambaran Stigma Penyintas Covid-19 Dan Faktor Sosiodemografi	D: kuantitatif S: purposive sampling V: Gambaran Stigma Penyintas Covid-19 Dan Faktor Sosiodemografi VI: VD: I: Kuosioner A: uji bivariat	Hasil uji bivariat menunjukkan stigma eksternal yang parah yang dialami oleh para penyintas dari para penyintas Covid-19 COVID-19 biasanya mengalami tingkat kekhawatiran pengungkapan dewasa awal yang paling tinggi.	Goggle Scholer	http://jurnal.globehealthsciencegroup.com/index.php/JP/article/view/946 .

3	Ernawati Umar, Dedeh Hamdiah	2021	Vol.8 (3) (2021) 203-209	¹⁴ Dampak Persepsi dan Stigma Masyarakat tentang Covid-19	D: kuantitatif S: purposive Sampling V: ⁴ persepsi dan stigma masyarakat VI: penyakit Covid-19 I: kuisioner A: uji Chi Square	hasil dari penelitian menunjukan bahwa stigma dapat menimbulkan depresi pada pasien covid-19 yang mengakibatkan menurunnya sistem imun.	Goggle Scholer	https://journal.lppm-stikesf.a.ac.id/index.php/HJ/articel/view/255
4	Ella Lutfiana, Miftakul Ulfa, Senditya Indah	2021	Vol 2(No 3)	HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP STIGMA MASYARAKAT PADA PENDERITA COVID-19 DI KABUPATEN MALANG	D: kuantitatif S: purposive sampling V: tingkat pengetahuan masyarakat dan stigma masyarakat. VI: VD: I: Kuisioner A: uji spearman rho	Stigma yang dirasakan berkurang seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan biasanya masyarakat yang memiliki stigma negatif akan ditunjukkan beragam mulai dari bersikap sinis, ketakutan berlebihan	Goggle Scholer	https://mhjns.widyagama.sada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/56
5	Aya Mostafa, Walaa Sabry, Nayera S. Mostafa	2021	-	⁷ perceived stigma level of covid -19 and patients in China in the early stage of the	D: cross-sectional S: convenience Sampling V: perceived stigma level of covid -19 VI: VD: I: A: S: V: VI: VD:	menunjukkan bahwa pasien yang lebih muda memiliki sejumlah fungsi sosial dan perlu memikul tanggung jawab penting untuk mendukung anggota keluarga .mereka khawatir bahwa	pubmed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33338064/

				epidemik	I: kuisisioner A: uji chi-kua drat, uji-t sampel independen	hambatan sosial yang disebabkan oleh penyakit tersebut akan mempengaruhi keadaan keluarga secara keseluruhan		
--	--	--	--	----------	---	--	--	--

HASIL DAN ANALISI

Hasil

Hasil dari metode pencarian literatur berisi literatur yang bertujuan dan tertulis. “Penyajian hasil saat menulis tugas sudah sesuai dengan tujuan penulisan. Ringkasan proyek akhir dari temuan penelitian di setiap jurnal yang dipilih, diikuti dengan penjelasan sepanjang paragraf tentang pengertian dari tabel dan tren disertakan.

1

Karakteristik Umum Literature Review

Tabel 4.1 karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Study

No	Kategori	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2021	5	100
	Jumlah	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	Deskriptif kualitatif	1	20
2.	<i>Cross sectional</i>	1	20
3.	Kusioner	3	60
	Jumlah	5	100
C.	Sampling Literature Riview		
1.	<i>Purposive Sampling</i>	4	80
2.	<i>Convenience sampling</i>	1	20
	Jumlah	5	100
D.	Intrumen Literature Riview		
1.	Kusioner	4	80
2.	Wawancara	1	20
	Jumlah	5	100
E.	Analisis Statistik Penelitian		

1.	Wawancara	1	20
2.	Uji bivariate	1	20
3.	Uji spearman rho	1	20
4.	Uji chi square	2	20
5.	Uji chi kua drat	1	20
	Jumlah	5	100

Hasil penelitian yang menggunakan metode *literature review* menunjukkan jurnal yang digunakan cocok untuk studi empiris 3 tahun terakhir dengan mendapatkan presentasi jurnal yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 100% pada tahun 2021. Dengan desain penelitian sebagian besar 60% ialah kusioner. Sampel dalam penelitian ini tidak kurang dari 80% yakni *purpusive sampling*. Penelitian ini memakai instrumen 80% ialah kusioner. Dan memakai Analisis statistik penelitian uji 20% ialah Kualitatif, uji *chi square*, wawancara, uji *chi kua drat*.

Karakteristik data khusus

1
Tabel 4.2 Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Covid 19

No.	Kategori	Sumber empiris utama
1.	Masyarakat menjauh saat berkomunikasi dan beberapa lebih suka tidak bergaul dengan pasien yang sembuh covid	Ikral Amalinda Asfa'ul Muhamad, Nurafni, Finta (2021)
2.	masyarakat yang memiliki stigma negatif akan ditunjukkan beragam mulai dari bersikap sinis dan ketakutan berlebihan	Ella Lutfiana, Miftakhul Ulfa , Senditya Indah (2021)
3.	Diskriminasi terhadap pasien Covid-19 bisa dipicu oleh stigma.	Dhian Luluh Rohmawati (2021).Ernawati Umar, Dedeh Hamdiah (2021). Aya Mostafa, Walaa Sabry, Nayera S. Mostafa (2021)

BAB 5

PEMBAHASAN

Masyarakat menjauh saat berkomunikasi dan beberapa lebih suka tidak bergaul dengan pasien yang sembuh covid

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya stigma sosial dengan menghindari berbicara atau berinteraksi dengan pasien , dan beberapa orang sembuh covid -19 dengan tidak mau berinteraksi mereka. Stigma ini dirasakan oleh pasien sembuh dari Covid-19, yang menarik diri dari masyarakat dan mengurangi aktivitas di luar ruangan dan interaksi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Nilam Fitriani dai(2020) yang mengungkapkan bahwa pada umumnya orang akan takut akan sesuatu yang belum diketahui dan lebih mudah untuk menganggap ketakutan itu sebagai "berbagai pertemuan". Hal ini menyebabkan munculnya aib sosial dan viktimisasi kebangsaan tertentu dan selanjutnya individu yang dianggap memiliki hubungan dengan infeksi ini. Sensasi kekacauan, kegelisahan, dan ketakutan yang kita rasa wajar, namun bukan berarti kita harus memiliki watak yang buruk terhadap korban, petugas medis, keluarga, atau orang-orang yang tidak lemah namun memiliki efek samping seperti COVID- 19. Jika terus dilestarikan secara lokal, rasa malu yang dapat membuat individu menyembunyikan penyakitnya agar tidak tertindas. (Nilam Fitriani, 2020)

Menurut asumsi peneliti bahwa stigma yang ada di masyarakat terhadap pasien dipengaruhi oleh ketakutan yang berlebihan dan pendidikan petugas kesehatan yang tidak memadai tentang covid-19, meninggalkan masyarakat untuk berdiam diri di rumah, kesenjangan Covid-19 dan enggan untuk terlibat. pasien sembuh berinteraksi karena takut tertular virus ,dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang minim.

masyarakat yang memiliki stigma negatif akan ditunjukkan beragam mulai dari bersikap sinis dan ketakutan berlebihan terhadap pasien Covid-19

Banyaknya kasus serta kurangnya obat-obatan, dan berita melalui hiburan berbasis web yang tidak terlalu dapat dipercaya telah membuat individu menjadi cemas. Agitasi publik ini membuat individu merasa ketakutan yang tidak wajar.

Hal ini sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang mendapat stigma negatif, mulai dari sinisme, ketakutan berlebihan, hingga pengucilan (Shaluhyah et al., 2014).Menurut asumsi peneliti, Stigma ini sendiri bermula dari kurangnya pemahaman tentang penyakit dan risiko tinggi penularan COVID-19

Stigma yang dapat memicu deskrimisasi terhadap pasien

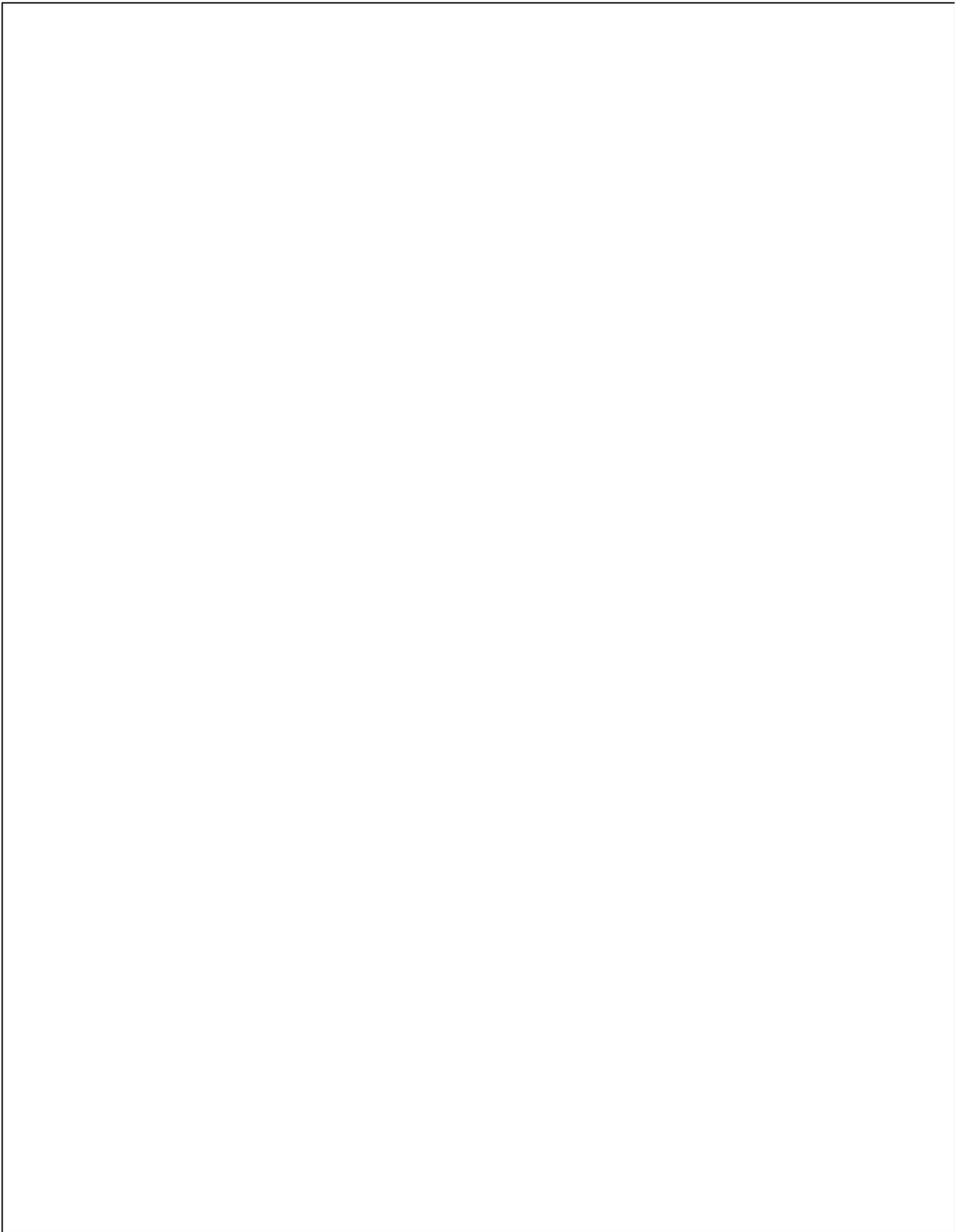
Stigma dan yang dirasakan terhadap penyintas COVID-19 meliputi absensi komunitas Diskriminasi, khususnya pengucilan individu terdampak COVID-19 dari peluang, stigmatisasi individu terdampak COVID-19, dan penolakan oleh keluarga, teman, atau masyarakat adalah contohnya.19 survivor, seperti menolak bekerja, menolak boarding /akomodasi, menolak pelayanan kesehatan, bahkan

menolak berbagai pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan kepada penyintas Covid-19.

Hal ini sesuai dengan kasus nyata dimana warga setempat menolak untuk menguburkan sebagian jenazah korban Covid-19 di komunitasnya masing-masing (Abdelhafiz & Alorabi, 2020). Peneliti mengatakan, cerita media yang dramatis dapat dengan cepat menyebarkan diskriminasi akibat COVID-19. stigma dan hoax yang merasuki masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AAbdelhafiz, A. S., & M. Alorabi (2020). Stigma in society: COVID-19's Hidden Threat. 8(August): 2–5. *Frontiers in Public Health*.
- Abudi et al. (2021). *STIGMA MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 : A*
- Adja, K. Y. C., D. Golinelli, J. Lenzi, M. P. Fantini, and E. Wu. Viruses and stigma in society: Next, who? The COVID-19 experience of Italy. *Human Health*.
- Aryani, L. D., & Riyandry, M. A. (2019). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 61–70.,
- B Bhanot, D., Singh, T., Verma, S. K., & Sharad, S. (2021). Stigma dan Diskriminasi Selama Pandemi COVID-19. *Perbatasan dalam Kesehatan Masyarakat*, 8 (Januari), 1–9
- Duan et al. (2020). Stigma in Relation to People's Fear of a New Coronavirus Disease (Covid-19): Literature Analysis.
- L E. Lutfiana, M. Ulfa, and S. Indah. COMMUNITY STIGMA IN COVID-19 SUPERVISORS IN MALANG COVID DISTRICT 2(3), 89–94
- PDPI. (2020). pemahaman masyarakat terhadap covid. *Karya Tulis Ilmiah*, 1(69), 5–24.
- Roberto et al. (2020). Stigma Against Healthcare Workers During the Novel Coronavirus Disease Pandemic (*Covid-19*): Literature Review.
- Sains, J. K. (2022). Public Shame Toward Mend Patient of Coronavirus in Oti Town, Donggala Regime Public Disgrace Toward Recuperate Patient of Coronavirus at Oti Town of Donggala Rule. 04, 642–647.
- U Umar, E., and Hamdiah, D. Community Perception and Stigma of the Covid-19 Virus in the Public and Community 8(3), 203–209
- Villa et al (2020). During the new coronavirus disease pandemic, stigma toward healthcare workers (*Covid-19*): Literature Review.
- Vol, K. (2021). STIGMA OF THE COMMUNITY AGAINST COVID-19: A REVIEW OF THE WRITING. 6(2)
- WHO. (2020). stigma Masyarakat Tentang Covid-19. 1(69), 5–24.
- WHO, UNICEF, 2020b; Dai. (2021). STIGMA OF THE COMMUNITY AGAINST: A REVIEW OF THE WRITING. 6(2).
- Yyang, F. (2021). Strategi coping pandemic covid-19
- Yuan et al (2021). *Stigma Terhadap Petugas Kesehatan Selama Pandemi Novel Coronavirus Disease (Covid-19): Literature Review*



Stigma Masyarakat terhadap Pasien covid -19

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	6%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	4%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
4	Ernawati Umar, Dedeh Hamdiah. "Manuscrip Dampak Persepsi dan Stigma Masyarakat tentang Covid-19", Faletahan Health Journal, 2021 Publication	1%
5	Novita Risnawati. "Peran Media Sosial Dimasa Pandemi untuk Kemajuan Perekonomian Di Masyarakat", Jurnal Simki Economic, 2021 Publication	1%
6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
7	www.mdpi.com Internet Source	

<1 %

8

F.M. Galassi, E. Varotto. "Sinophobia as the disease and palaeopathology as the cure: response to Adja et al.", Public Health, 2020
Publication

<1 %

9

Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper

<1 %

10

Submitted to Universitas Nasional
Student Paper

<1 %

11

link.springer.com
Internet Source

<1 %

12

research-report.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

13

123dok.com
Internet Source

<1 %

14

ejournal.undiksha.ac.id
Internet Source

<1 %

15

repository.um-surabaya.ac.id
Internet Source

<1 %

16

Gherice E Serumena, Dewi Purnamawati. "Negative Stigma of Society Towards Covid-19 Patients", Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding, 2021
Publication

<1 %

17

Yuna Koyama, Nobutoshi Nawa, Yui Yamaoka, Hisaaki Nishimura, Jin Kuramochi, Takeo Fujiwara. "Association between Social Engagements and Stigmatization of COVID-19 Infection among Community Population in Japan", International Journal of Environmental Research and Public Health, 2022

<1 %

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off